**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ICEBREAKING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI IPA MA NW RENSING RAJAK TAHUN 2020/2021**

Ahmad ali fathi zain, Marfuatun, Musifuddin

SMP Lab NW Pancor, Universitas Hamzanwadi

[fathizain07@gmail.com](mailto:fathizain07@gmail.com), [marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com](mailto:marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com), [shief70@gmail.com](mailto:shief70@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan icebreaking berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian  
one-group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak. Kemudian didapatkan 6 sampel menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik icebreaking berbasis kearifan lokal untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik icebreaking berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPA. Dari uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik icebreaking berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021.*

**Kata Kunci :** layanan Bimbingan Kelompok, metode *Ice breaking,* Rasa Percaya Diri.

*The aim of this research is to determine the effectiveness of group guidance using local wisdom-based icebreaking to increase the self-confidence of class XI IPA MA NW Rensing Rajak. This type of research is quantitative using a research design one-group pretest-posttest. The population of this study were students of class XI IPA MA NW Rensing Rajak. Then obtained 6 samples using group guidance with local wisdom-based icebreaking techniques to deal with these students. The data collection method used a questionnaire and observation. The results of this study found that the application of group guidance with local wisdom-based icebreaking techniques can be used to increase the confidence of students in class XI IPA. From the hypothesis test, it can be concluded that the application of group guidance with local wisdom-based icebreaking techniques can effectively increase the confidence of students of class XI IPA MA NW Rensing Rajak 2020/2021.*

***Keyword: Group guidance servis,ice breaking method, self confidence.***

1. **PENDAHULUAN**

Proses pemberian layanan yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

Kearifan lokal (local *wisdom)* terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat *(Local wisdom)*, pengetahuan setempat *(local knowledge)*, dan kecerdasan setempat *(local genius)*. Menurut (Utari, 2016: 42) bahwa kearifan lokal merupakan, kecendikiaan terhadap kekayaan setempat/suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan, dan sebagaianya yang merupakan warisan dan pertahanan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.

Adapun tujuan penggunaan ice breaking berbasis kearifan lokal dalam bimbingan kelompok adalah upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang unik namun sebagai manusia terkadang sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dalam kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Diantara potensi yang ada dalam diri setiap orang adalah potensi percaya diri.

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud didalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan (Davies dalam Sri Marjanti, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di MA NW Rensing Rajak, peneliti mengamati bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar terutama yang berkenaan tentang rasa percaya diri, peserta didik kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Karena itu peneliti mengamati peserta didik yang memiliki permasalahan yakni tentang kepercayaan diri, karena rasa percaya diri yang rendah akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Adapun yang dijadikan subyek oleh peneliti adalah siswa kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021 dengan jumlah 25 siswa/peserta didik, kemudian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas tersebut terdapat 24% siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hasil tersebut peneliti peroleh dari instrumen (angket) tentang rasa percaya diri yang diberikan kepada siswa dikelas XI IPA MA NW Rensing Rajak. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa disekolah MA NW Rensing Rajak tidak mempunyai guru BK sehingga tidak pernah dilaksanakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa/peserta didiknya, apalagi dalam layanan bimbingan kelompok. Sehingga peserta didik kurang dapat menyalurkan segala permasalahan yang dialami sebenarnya, terutama permasalahan tentang rasa percaya diri siswa yang rendah.

Untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Agar layanan bimbingan kelompok lebih menyenangkan, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan ice breaking berbasis kearifan lokal supaya peserta didik mampu membangkitkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, peserta didik juga akan merasa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti layanan.

Percaya diri adalah modal dasar untuk sukses disegala bidang, sehingga menurut (Saputra dalam Nurdin, 2016: 14) percaya diri adalah “salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Karena tanpa adanya rasa percaya diri siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan temannya”. Disamping itu, tanpa adanya rasa percaya diri siswa akan ragu-ragu dalam menyelesaikan suatu soal, pada akhirnya siswa tidak akan maksimal dalam menyelesaikan soal dikelas.

Sedangkan menurut (Marjanti, 2015) mengatakan bahwa rasa percaya diri merupakan “keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan”. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat didalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Menurut (Majid, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri antara lain: (a) Keluarga (orang tua, saudara, dan kerabat), (b) Sekolah dan Guru, (c) Pendapat orang lain. (d) Media informasi dan masyarakat sekitar. (e) Meragukan kemampuan diri, (f) Generalisasi, (g) Ambisi mewujudkan sasaran besar dalam waktu singkat, (h) Perkataan negatif dalam hati, (i) Perbandingan tidak adil

Menurut (Hakim, 2002: 05) ciri-ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi antara lain: (1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu, (2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memada, (3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, (4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, (5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya. (6) Memiliki kecerdasan yang cukup. (7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. (8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing. (9) Memiliki kemampuan bersosialisasi. (10) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.(11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup. (12) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menurut (Sumarna, 2016: 55) bimbingan kelompok adalah, bantuan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok”.

*Icebreaking* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Karakteristik *Icebreaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. Menurut (Supriadi, 2006) *Icebreaking* adalah gabungan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebakuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal,mengerti dan saling berinteraksi dengan baik satu sama lainnya upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan *icebreaking* sehigga peserta didik kembali untuk fokus lagi.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau cara memecahkan permasalahan dengan uji coba terhadap objek yang akan ditelliti. Sugiyono (2013: 72). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap objek baik dengan jumlah yang berbeda ataupun perlakuan yang berbeda untuk dapat diketahui tentang pengaruh, efektifitas dan kualitas hubungan antar variabel-variabel penelitian (Arikunto, 2006 : 03).

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimen* dengan *One* *Group Pretest-Posttes Design*. Dalam desain ini angket diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rasa percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan *ice breaking* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas X IPA MA NW Rensing Rajak. Rancangan desain penelitian ini menggunakan desain yang digambarkan oleh (Sugiyono, 2013) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**

***One Group Pretest-Posttest Design***

O2

O1

X

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan

Lokal

O2 : Nilai *Postest* (Setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di MA NW Rensing Rajak. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang diteliti bisa ditemukan dilokasi ini. Selain itu dari segi biaya dan waktu, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai juli 2020.

Adapun teknik pengumpulan data yagn digunakan yaitu: kuisioner, Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang digolongkan dalam 4 (empat) kategori jawaban yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Sedangkan skor alternatif jawabannya dari 0 sampai dengan 3.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif data dengan menjelaskan ketercapaian peningkatan rasa percaya diri siswa yang diklarifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi diperlukan untuk menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan tingkat kategorinya masing-masing.

Mi + 1,8 SDi Mi + 3 SDi (kategori sangat tinggi)

Mi + 0,6 SDi Mi + 1,8 SDi (kategori tinggi)

Mi – 0,6 SDi Mi + 0,6 SDi (kategori sedang)

Mi – 1,8 SDi Mi – 0,6 SDi ( kategori rendah)

Mi – 3 SDi Mi – 1,8 SDi (kategori sangat rendah)

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus yang akan digunakan untuk menguji t adalah sebagai berikut:

T =

Keterangan:

T = Tes t

= Selisih Posttes dan Pretest

N = Sampel

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Angket *Pretest* Percaya Diri Peserta Didik**

Data kondisi awal sebelum perlakuan (*Pretest*) tentang kepercayaan diri siswa yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item, mengacu pada pedoman pengkategorisasian tentang meningkatkan rasa percaya diri sebagaimana terdapat pada bab III dan berdasarkan data skor siswa kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021 sebanyak 25 orang dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan skor kondisi awal sebelum perlakuan (*Pretest*) yang menjadi subjek peneliti, yang akan mendapatkan bimbingan kelompok adalah sebanyak 10 orang siswa.

*Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kepercayaan diri peserta didik dikelas XI IPA di MA NW Rensing Rajak. Berikut disajikan hasil atau kondisi *pretest* kepercayaan diri peserta didik.

**Tabel 4.1**

**Hasil *Pretest* Percaya Diri Peserta Didik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Jumlah |
| 1 | FSI | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 22 |
| 2 | KM | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 23 |
| 3 | KI | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 3 | 23 |
| 4 | LD | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 20 |
| 5 | MKA | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 1 | 3 | 19 |
| 6 | TS | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 21 |
| 7 | AS | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 0 | 2 | 0 | 3 | 3 | 2 | 2 | 31 |
| 8 | IZFK | 2 | 3 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 9 | MH | 2 | 3 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 27 |
| 10 | MKK | 2 | 3 | 3 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 246 |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 24,6 |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Rendah |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil *pretest* peserta didik dengan jumlah responden 10 peserta didik kelas XII IPA di MA NW Rensing Rajak yang memiliki rasa percaya diri rendah, nilai rata-rata dari hasil *pretest* diatas adalah 24,6. Untuk lebih memahami makna kondisi awal tentang rasa percaya diri peserta didik pada tabel di atas, maka peneliti membuat grafik di bawah ini sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik Tingkat Percaya Diri Sebelum *Treatment***

Pada gambar grafik diatas menggambarkan bahwa kondisi awal peserta didik mengenai rasa percaya diri pada siswa kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021 tergolong masih rendah.

SMax Ideal= 20 x 3 = 60

SMin Ideal= 20 x 0 = 0

Mean Ideal (Mi) =

=

= (60)

= 30

Standar Deviasi Ideal (SDi) =

=

= (60)

= 10

Pada grafik sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok, terdapat 6 peserta didik yang masih tergolong rendah dan 4 peserta didik tergolong sedang, untuk kepercayaan diri.

1. Mi + 1,8 SDi ***s/d*** Mi + 3 SDi = **Sangat Tinggi**

30 + 1,8 (10) ***s/d*** 30 + 3 (10)

48 ***s/d***  60

1. Mi + 0,6 SDi ***s/d*** Mi + 1,8 SDi = **Tinggi**

30 + 0,6 (10) ***s/d*** 30 + 1,8 (10)

36 ***s/d*** 48

1. Mi – 0,6 SDi ***s/d*** Mi + 0,6 SDi = **Sedang**

30 – 0,6 (10) ***s/d*** 30 + 0,6 (10)

24 ***s/d*** 36

1. Mi - 1,8 SDi ***s/d*** Mi – 0,6 SDi = **Rendah**

30 – 1,8 (10) ***s/d*** 30 –0,6 (10)

12 ***s/d*** 24

1. Mi– 3 SDi ***s/d*** Mi - 1,8 SDi = **Sangat Rendah**

30 – 3 (10) ***s/d*** 30 – 1,8 (10)

0 ***s/d*** 12

1. **Hasil Angket *Posttest* Percaya Diri Peserta Didik**

Setelah memberikan perlakuan *(treatment)* layanan bimbingan kelompok,  
maka peneliti mengukur kembali rasa percaya diri peserta didik di MA NW Rensing Rajak, adapun hasil *Posttest* percaya diri peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil *Posttest* Percaya Diri Peserta Didik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Jumlah |
| 1 | FSI | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 36 |
| 2 | KM | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 42 |
| 3 | KI | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 41 |
| 4 | LD | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 38 |
| 5 | MKA | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 43 |
| 6 | TS | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 44 |
| 7 | AS | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 45 |
| 8 | IZFK | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 9 | MH | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 47 |
| 10 | MKK | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 46 |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 429 |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 42,9 |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut terdapat hasil *posttest* setelah diberikan  
*treatment* berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Kondisi skor tentang peningkatan rasa percaya diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, skor 10 orang siswa menjadi tinggi dengan nilai rata-rata 42,9 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik setelah mendapat *treatment* untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

**Gambar 4.2**

**Grafik Tingkat Percaya Diri Setelah *Treatment***

1. **Hasil *Pretest, Posttest*, dan *Gain Score* Perubahan Percaya diri Peserta** **Didik**

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah didapat hasil *pretest, posttest,* dan *gain score* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Perbandingan *Pretest, Posttest* dan *Gain Score***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pretest** | **Posttest** | **Gain Score** |
|  | 22 | 36 | 14 |
|  | 23 | 42 | 19 |
|  | 23 | 41 | 18 |
|  | 20 | 38 | 18 |
|  | 19 | 43 | 24 |
|  | 21 | 44 | 23 |
|  | 31 | 45 | 14 |
|  | 30 | 47 | 17 |
|  | 27 | 47 | 20 |
|  | 30 | 46 | 16 |
| **N** | **246** | **429** | **183** |
| **Mean** | **24,6** | **42,9** | **18,3** |

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* sama-sama mengalami peningkatan, yaitu (24,6<42,9). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal peserta didik mengalami peningkatan percaya diri. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3**

**Grafik *pretest, posttest*, dan *gain score***

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan kondisi mengenai peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok mengenai kepercayaan diri, konseli termasuk dalam kategori rendah dengan skor 24,6 dengan spesifikasi semua anggota bimbingan kelompok yang berjumlah 10 orang. Konseli cenderung belum mampu dalam memahami kelebihan yang dimiliki dan masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
2. Setelah konseli mendapat *treatment* berupa bimbingan kelompok, terjadi perubahan yaitu peningkatan rasa percaya diri peserta didik dengan kategori tinggi dengan skor 42,9 dengan spesifikasi 6 orang sebelumnya cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dan 4 orang dalam kategori sedang kini berubah menjadi mempunyai rasa percaya diri tinggi.
3. **Uji Hipotesis Penelitian**

Ho = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *icebreaking* berbasis kearifan lokal tidak efektif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

Ha = Layanan bimbingan kelompok dengan *icebreaking* berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Berikut hipotesis statistiknya:

H0 : µ1 = µ2

Ha : µ1 ≠ µ2

Dimana :

µ1 : Percaya diri peserta didik sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal.

µ2 : Percaya diri peserta didik sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal.

Hasil uji t *independent sampel t-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam meningkatkan percaya diri peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  |  | **D** |  |
| 1 | 22 | 36 | -14 | 196 |
| 2 | 23 | 42 | -19 | 361 |
| 3 | 23 | 41 | -18 | 324 |
| 4 | 20 | 38 | -18 | 324 |
| 5 | 19 | 43 | -24 | 576 |
| 6 | 21 | 44 | -23 | 529 |
| 7 | 31 | 45 | -14 | 196 |
| 8 | 30 | 47 | -17 | 289 |
| 9 | 27 | 47 | -20 | 400 |
| 10 | 30 | 46 | -16 | 256 |
| **N** | **246** | **429** | **-183** | **3451** |

Masukan rumus:

T

=

=

=

=

=

= 17,183

Jadi, nilai t-hitung = 17,183

Berdasarkan taraf signifikan 10% ternyata N= 10, dan t-tabel diperoleh 15,987 sedangkan t-hitung 17,183. Oleh karena itu t-hitung > t-tabel ini berarti signifikan artinya ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, selain itu nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* (40,7≥21,3) ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal berkenaan dengan bimbingan dan konseling, yang diberikan sebanyak 3 kali pertemuan, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil percaya diri, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1. **Pembahasan Profil/Gambaran Umum Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021**

Sebelum melakukan *treatment* kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu membagikan angket tentang percaya diri sebanyak 20 item pernyataan yang akan dijawab oleh peserta didik kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak yang peserta didiknya berjumlah 25 orang. Tujuan disebarkannya angket kepada peserta didik tersebut agar mengetahui kategori kepercayaan diri peserta didik, kemudian berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 8% siswa memiliki rasa percaya diri (sangat tinggi), 28% siswa dalam kategori (tinggi), kategori (sedang) sebanyak 40%, kategori (rendah) sebanyak 24%, dan dalam kategori (sangat rendah) 0%.

Adapun peserta didik yang memiliki rasa percaya diri (sangat tinggi) disebabkan karena peserta didik dipenuhi oleh dukungan baik dari segi eksternal maupun internalnya. Yang dimaksud dari segi eksternal misalnya dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitarnya sangat bagus sehingga rasa percaya peserta didik ini sangat tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki rasa peraya diri rendah ini disebabkan dari pemikiran tentang meragukan kemampuan dalam dirinya sendiri, hal ini yang selalu mendorong peserta didik tidak mau berkembang karena penuh dengan keraguannya. Faktor eksternal dan internal juga sangat mempengaruhi bagi kepercayaan diri peserta didik. Akan tetapi peserta didik kelas XI IPA di MA NW Rensing Rajak tidak ada yang memiliki rasa percaya diri sangat rendah, hal ini disebakan karena fasilitas dari sekolah cukup memadai, beserta guru-guru disekolah sangat bagus dalam mendidik, serta adanya dukungan penuh dari guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak tahun 2020/2021 terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 24%. Apabila percaya diri peserta didik yang rendah dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar bagi peserta didik tersebut, serta dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam percaya diri sehingga dapat membangkitkan rasa kepedulian terhadap sesama. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap sesuatu. Segala tantangan hidup apapun dapat dihadapi dengan baik, jika mempunyai kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak ada perasaan takut jika berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas hidupnya.

1. **Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan *Icebreaking* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatka** **Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI IPA MA NW Rening Rajak**

Uji efektivitas layanan bimbingan kelompok diperoleh dengan membandingkan perilaku percaya diri peserta didik sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal, yang menunjukan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal terhadap percaya diri peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistik yakni *uji t*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*. jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *icebreakin*g berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor percaya diri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait percaya diri hasil *pretest* sebesar 24,6 dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan mengunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan menjadi 42,9. Dari hasil uji-T, Thitung ≥ Ttabel (17,183 ≥ 15,987) maka dengan demikian rasa percaya diri peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal. Jadi ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan *icebreaking* berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas XI IPA MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi dan Supriyadi. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.

Marjanti, Sri. 2015. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Konseling, Vol. 1 No 2.

Majid, Abdul. 2019. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3.

Marjanti, Sri. 2015. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok. Jurnal Konseling Gusjigang (Online). Vol. 1 No. 2. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/412/444.diakses 3 Maret 2017.

Nurdin, S. & Adrianto. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Surapranata, Sumarna. 2005. Panduan Penu lisan Tes Tertulis Implementasi Kurikukum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Utari, R, dkk (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Dalam E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. [Online], Vol 4 (1), 10 halaman. Tersedia: http://journal.undiksha.ac.id/index.php. [diunduh 31 Januari 2017].